

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Penelitian

1. Deskripsi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Onohazumba tahun pelajaran 2022/2023. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan peserta didik pada ranah kognitif dan afektif dengan menerapkan model pembelajaran *numbered heads together*. Dalam penelitian jumlah sampel yang diambil peneliti, yaitu 19 orang peserta didik kelas XII MIPA di SMA Negeri 2 Onohazumba. 19 peserta didik ini dibagi empat kelompok yang masing-masing anggota kelompok terdiri atas 1-5 peserta, dan tugas peneliti yaitu menyampaikan topik materi kepada peserta didik yang akan dijadikan objek penelitian. Sebelum penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 2 Onohazumba, peneliti menyiapkan beberapa instrumen pengumpulan data, yaitu tes hasil belajar berupa tes hasil belajar kognitif dan tes hasil belajar afektif. Hal ini bertujuan menggali informasi lebih akurat tentang analisis kemampuan peserta didik pada ranah kognitif dan afektif dengan menerapkan model pembelajaran *numbered heads together*.

2. Pengecekan Keabsahan Data Penelitian

Keabsahan data penelitian ini dilakukan dengan cara menyusun ulang dan mengecek dengan menganalisis data-data yang diperoleh peneliti di lapangan. Dalam pengecekan data ini peneliti menggunakan empat kriteria penguji keabsahan data penelitian sebagai berikut:

a. Uji Kredibilitas (*Credibility*)

Mengetahui tingkat kepercayaan data penelitian ini, peneliti mencari informasi dengan cermat dari beberapa sumber data dengan menggunakan triangulasi data sebagai berikut:

1) Triangulasi sumber data

Triangulasi sumber data adalah peneliti menggali kebenaran informasi tertentu dengan menggunakan berbagai sumber data yaitu melakukan uji tes hasil belajar kepada peserta didik dan juga pengamatan lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda.

2) Tringulasi waktu pengumpulan data

Waktu pengumpulan data penelitian ini dilaksanakan pada pagi hari di SMA Negeri 2 Onohazumba, Waktu pagi hari informan masih dalam keadaan segar dan belum banyak pikiran. Data penelitian dikumpulkan peneliti di hari yang berbeda-beda, dengan melakukan tes hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran biologi. Pengumpulan data yang dilaksanakan peneliti dengan beberapa kali, yaitu dua kali tes hasil belajar kemampuan peserta didik pada ranah kognitif pada mata pelajaran biologi, dan dua kali tes kemampuan hasil belajar afektif pada mata pelajaran biologi. Salah satu tujuan yang dilakukan peneliti pada pagi hari secara berulang-ulang, tujuannya agar data penelitian yang diperoleh dapat dipercaya dan lebih konsisten.

3) Tringulasi teknik

Menguji kredibilitas data penelitian ini menggunakan tringulasi teknik pengumpulan data yang bertujuan mengecek data berbagai sumber dengan teknik yang berbeda-beda. Dalam mendapatkan data evaluasi dalam pembelajaran pada materi pembelahan sel di SMA Negeri 2 Onohazumba, peneliti menggunakan teknik tes hasil belajar kemampuan ranah kognitif dan tes hasil belajar kemampuan afektif. Data-data yang didapatkan di lapangan berupa nilai hasil belajar, kisi-kisi soal, dan soal tes hasil belajar.

b. Uji Transferabilitas (*Transferability*)

Pada uji transferabilitas data-data hasil belajar pada tes kemampuan ranah kognitif dan tes hasil belajar kemampuan ranah afektif dengan menerapkan model pembelajaran *numbered heads together* pada materi pembelahan sel, peneliti telah memeriksa data penelitian yang didapat di lapangan, baik dari hasil tes hasil belajar kognitif maupun tes hasil belajar afektif dengan menggabungkan atau mendeskripsikan data-data penelitian sesuai dengan tujuan penelitian. Pada uji transferabilitas data ini, peneliti merinci beberapa hasil pengumpulan data melalui tes hasil belajar peserta

didik sebagai berikut:

- 1) Proses pembelajaran biologi pada materi pembelahan sel sudah dilaksanakan di SMA Negeri 2 Onohazumba.
- 2) Soal tes hasil belajar pada ranah kognitif dan afektif pada materi pembelahan sel dibuat oleh peneliti dalam bentuk *essay*.
- 3) Jumlah soal tes hasil belajar pada kemampuan ranah kognitif yang dibuat oleh peneliti yaitu terdiri dari 6 soal yang masing-masing terdiri dari :
 1. Pengetahuan (C1) : Satu soal
 2. Pemahaman (C2) : Satu Soal
 3. Penerapan (C3) : Satu Soal
 4. Menganalisis (C4) : Satu Soal
 5. Evaluasi (C5) : Satu Soal
 6. Mencipta (C6) : Satu Soal
- 4) Soal tes kemampuan ranah afektif terdiri dari : penilaian minat, sikap, konsep diri, dan nilai hasil belajar.
- 5) Soal-soal yang diberikan oleh peneliti dalam pembelajaran biologi tidak mudah dipahami oleh peserta didik..
- 6) Peserta didik kelas XII MIPA tidak semua mencapai nilai KKM 65.

c. Uji Dependabilitas (*Dependability*)

Dalam uji Dependabilitas data, peneliti mencari dan mengumpulkan data penelitian langsung di lapangan. Peneliti mengumpulkan data dari hasil tes hasil belajar kepada peserta didik.

Berdasarkan sumber data yang dikumpulkan dari hasil tes hasil belajar kognitif dan afektif, dijelaskan bahwa selama kegiatan pembelajaran berlangsung pada materi pembelahan sel peserta didik tidak semua aktif mencari jawaban tetapi hanya berpatoan pada jawaban teman nya .Data-data penelitian ini dapat dipercaya dan dan bisa direplikasi peneliti berikutnya.

d. Uji Konfirmabilitas (*Confirmability*)

Berdasarkan uji konfirmabilitas data dalam penelitian ini dengan menggunakan beberapa sumber data pendukung seperti jurnal dan

melakukan refleksi data penelitian yang telah dikumpulkan di lapangan. Dalam uji konfirmabilitas ini, peneliti menguji hasil penelitian yang telah disusun untuk dibaca kembali dengan cara meminta teman-teman dan senior yang telah melakukan penelitian analisis sebelumnya. Sehingga hasil deskripsi data penelitian dengan metode kualitatif data-data bisa dipastikan akurat dan tepat. Maka dengan refleksi data-data penelitian yang didapat di SMA Negeri 2 Onohazumba di simpulkan bahwa analisis kemampuan peserta didik pada ranah kognitif dan afetif dengan menerapkan model pembelajaran pada materi proses pembelahan sel cocok untuk diterapkan agar seorang guru lebih mudah untuk menganalisis kemampuan peserta didik.

Berdasarkan data penelitian yang dikumpulkan di lapangan pada bulan maret sampai bulan april tahun 2023 di SMA Negeri 2 Onohazumba, Peneliti telah melakukan pengamatan dan tes hasil belajar kepada peserta didik pada mata pelajaran biologi. Hasil penelitian yang ditemukan peneliti di lapangan pada pelaksanaan pengamatan dan juga tes hasil belajar yaitu:

- 1) Pengamatan dilakukan oleh peneliti untuk menganalisis kemampuan peserta didik
- 2) Penyampaian tes hasil belajar bersumber pada peneliti

Pelaksanaan pembelajaran pada materi klasifikasi pembelahan sel sudah baik, tapi tidak memenuhi tujuan yang diharapkan oleh sekolah dalam dunia pendidikan. Hasil nilai peserta didik dari dari apa yang diharapkan pada materi pembelahan sel, banyak yang tidak mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan di sekolah SMA Negeri 2 Onohazumba. Hal ini disebabkan karena beberapa faktor yang menjadi hambatan pelaksanaan proses pembelajaran. Terdapat beberapa faktor hambatan evaluasi dalam pembelajaran biologi sebagai berikut :

- 1) Kurangnya fasilitas yang tersedia pada saat pelaksanaan pembelajaran berupa buku paket.
- 2) Keterbatasan alat pembelajaran misalnya laptop dan infocus yang menjadi pendukung proses pembelajaran agar dapat berjalan efektif.

3. Teknik Analisis Data Penelitian

a. Data *reduction* (reduksi data)

Reduksi data-data dalam penelitian ini, yaitu merangkum ataupun memilih hal-hal penting dari berbagai sumber data, tes hasil kemampuan ranah kognitif maupun tes hasil belajar afektif. Dari reduksi data yang dilakukan peneliti sebelum menyimpulkan hasil penelitian evaluasi dalam pembelajaran pada materi pembelahan sel, yaitu peneliti menyaring hasil data-data yang telah ditemukan dari data tes hasil belajar kognitif, afektif, dan berupa nilai tes hasil belajar dalam pembelajaran, kisi-kisi soal, dan soal pada materi pembelahan,

Dari hasil reduksi data, tes hasil belajar kognitif dan afektif dengan menerapkan model pembelajaran *numbered heads together* pada peserta didik di SMA Negeri 2 Onohazumba, peneliti menemukan bahwa analisis kemampuan peserta didik pada ranah kognitif dan afektif dengan menerapkan model pembelajaran *numbered heads together* sudah dilaksanakan dengan jumlah soal 6 butir soal *essay*. Pelaksanaan pembelajaran peneliti menyampaikan materi kepada peserta didik yang nantinya peserta didik dibagi kedalam beberapa kelompok dan siswa diharapkan mampu mengerjakan soal tes yang diberikan oleh peneliti dan salah satu tugas dari peneliti adalah menganalisis kemampuan peserta didik baik pada ranah kognitif maupun ranah afektif dengan berpedoma pada langkah-langkah pada model pembelajaran yang diterapkan yaitu model pembelajaran *numbered heads together*.

b. Data *display* (penyajian data)

Penyajian data penelitian yang telah ditemukan peneliti di lapangan dapat dilihat melalui pola hubungan dalam tabel berikut :

Tabel 1

Penyajian Data Tes Hasil Belajar Kognitif Dan Afektif

No	Fokus Penelitian	Tes hasil belajar kognitif	Tes hasil belajar afektif
1.	Pelaksanaan pembelajaran berfokus pada peserta didik kelas XII IPA SMA Negeri 2 Onohazumba	Pemberian soal tes hasil belajar ranah kognitif diberikan oleh peneliti dalam pembelajaran biologi pada materi pembelahan sel, soal yang diberikan berupa tes hasil belajar	Tes hasil belajar pada ranah kognitif yang dilaksanakan pada proses pembelajarn pada materi pembelahan sel berupa

No	Fokus Penelitian	Tes hasil belajar kognitif	Tes hasil belajar afektif
		kognitif yang terdiri dari 6 soal yaitu Pengetahuan (C1): satu soal, pemahaman (c2): satu soal, penerapan (c3): satu soal, menganalisis (c4): satu soal, Evaluasi (c5): satu soal, mencipta (c6): satu Soal.	pengamatan di antaranya yaitu 1. Kehadiran 2. Keatifan 3. Berpikir bersama dengan kelompok 4. Kejujuran 5. Kemampuan berkomunikasi dengan teman kelompok
2.	Dalam penelitian ini peneliti hanya berfokus pada pokok permasalahan yaitu analisis kemampuan peserta didik pada ranah kognitif dan afektif dengan menerapkan model pembelajaran <i>numbered heads together</i> SMA Negeri 2 Onohazumba	Dari hasil tes yang didapat di lapangan pada proses pembelajaran pada materi pembelahan sel kemampuan ranah kognitif terhadap peserta didik sangat berpengaruh pada model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran <i>numbered heads together</i>	Dari hasil tes hasil belajar yang didapat pada proses pembelajaran pada materi pembelahan sel kemampuan ranah afektif peserta didik tidak semua sama baik pada kehadiran, keatifan, berpikir bersama dengan kelompok, kejujuran, maupun kemampuan dalam berkomunikasi.
3.	Agar peneliti dapat disikapi dengan kondisi yang terjadi,	Beberapa pernyataan melalui data dari tes hasil belajar, ranah kognitif	Pada pelaksanaan dilapangan pembelajaran pada

No	Fokus Penelitian	Tes hasil belajar kognitif	Tes hasil belajar afektif
	peneliti hanya berfokus pada satu metode penelitian yaitu penelitian kualitatif menggunakan pendekan desriptif.	mencakup tiga tahap pelaksanaan yaitu: tahapan deskripsi atau tahapan orientasi, tahapan reduksi, dan tahapan seleksi.	materi pembelahan sel dilasanak dengan melakukan tes ranah afektif berupa lembar pengamatan terhadap peserta didik.

c. Conclusion drawing/verification

Dari hubungan data tes hasil belajar pada ranah kognitif dan afektif pada *display* data (penyajian data) di atas, dapat disimpulkan bahwa analisis kemampuan peserta didik pada ranah kognitif dan afektif dengan menerapkan model pembelajaran *numbered heads together* SMA Negeri 2 Onohazumba sangat berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat diketahui dari tes hasil belajar yang diberikan yaitu tes kemampuan ranah kognitif peserta didik baik dari pengetahuan, pemahaman, penerapan, menganalisis, evaluasi, mencipta. Selanjutnya dapat dilihat dari tes hasil belajar melalui tes kemampuan ranah afektif yaitu kehadiran pada proses pembelajara, kejujuran, keaktifan, berpikir bersama dengan kelompok dan kemampuan berkomunikasi. Dari kedua tes hasil belajar yang diberikan ternyata hasil yang didapat sebagian besar peserta didik mencapai Nilai cukup baik dari KKM 65 dan sebagian kecil hasil belajar sedang.

Berdasarkan data yang ditemukan peneliti dalam hasil tes hasil belajar pada pelajaran biologi terhadap peserta didik di SMA Negeri 2 Onohazumba sebagai berikut:

1. Tes hasil belajar peserta didik pada ranah kognitif dilakukan di SMA Negeri 2 Onohazumba

Instrument pengukuran kemampuan kognitif siswa disusun berdasarkan indicator dalam kompetensi dasar yang tercantum dalam kurikulum 2013. Komponen soal disusun sedemikian sehingga dengan sebaran soal yang menggali

kemampuan kognitif level c1 atau pengetahuan sebesar 20% kemampuan kognitif level C2 atau pemahaman 20%, kemampuan kognitif level C3 atau pengamplifikasi 30%, dan kemampuan kognitif level C4 atau sintesis sebesar 30 %.

Beberapa data yang didapat pada pelaksanaan tes hasil belajar kognitif pada materi pembelahan sel dengan menerapkan model pembelajaran *numbered heads together* antara lain:

- 1) Pelaksanaan pembelajaran pada pembelahan sel dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran *numbered heads together* untuk mengukur tes hasil belajar peserta didik pada ranah kognitif
- 2) Pembelajaran pada materi pembelahan sel dilakukan dengan tes hasil belajar pada ranah kognitif
- 3) Kisi-kisi soal yang diberikan dalam pembelajaran pada materi pembelahan sel dibuat dengan soal, yaitu terdiri 6 level kognitif
- 4) Nilai tertinggi pada tes hasil belajar dalam pembelajaran 70 dan nilai terendah 60
- 5) Nilai tes peserta didik pada materi pembelahan sel sebagian besar memperoleh nilai cukup dan sebagian kecil memperoleh nilai standar dari KKM.
- 6) Tes hasil belajar kognitif dalam pembelajaran biologi pada materi pembelahan sel dengan menerapkan model pembelajaran *numbered heads together*, sebagian besar peserta didik mengerjakan soal yang diberikan sedangkan sebagian kecil peserta didik menunggu jawaban dari teman kelompok

Beberapa kutipan tes hasil belajar ranah afektif peserta didik tentang analisis kemampuan peserta didik pada ranah afektif dengan menerapkan model pembelajaran *numbered heads together* pada materi pembelahan sel, yaitu :

1. Tingkat receiving : pada tingkat receiving atau attending, peserta didik memiliki keinginan memperhatikan suatu fenomena stimulus, misalnya kelas, buku dan sebagainya
2. Tingkat responding : partisipasi aktif peserta didik, yaitu sebagai bagian dari perilakunya,

3. Tingkat *valuing*: melibatkan penentuan nilai, keyakinan atau sikap yang menunjukkan derajat internalisasi dan komitmen.
4. Tingkat *organization*: nilai satu dengan nilai lain dikaitkan
5. Tingkat *characterization*: tingkat ranah afektif adalah *characterization* pada sistem ini peserta didik mengendalikan perilaku sampai pada waktu tertentu.

2. Analisis Soal Tes Pada Ranah Kognitif Dan Afektif Dalam Pembelajaran Biologi Pada Materi Pembelahan Sel

Pembuatan soal pada ranah kognitif dan afektif pada materi pembelahan sel dilakukan dengan mempedomani tingkatan ranah kognitif dan afektif dalam melakukan tes hasil belajar menggunakan langkah-langkah model pembelajaran *numbered heads together*. Berdasarkan data penelitian yang didapat dari lokasi penelitian, yaitu peserta didik melalui pengumpulan data dari tes hasil belajar kognitif dan afektif dijelaskan bahwa soal tes hasil belajar dalam pembelajaran biologi pada materi pembelahan sel dibuat dalam bentuk *essay*. Jumlah soal tes yang dikerjakan oleh peserta didik pada materi pembelahan sel, yaitu 6 butir soal. Dalam 6 soal *essay* yang dibuat guru pelajaran biologi, masing-masing memiliki enam level untuk ranah kognitif yaitu pengetahuan satu soal, pemahaman satu soal, penerapan satu soal, menganalisis satu soal, evaluasi satu soal, dan mencipta/sintesis satu soal. Dan untuk tes hasil belajar afektif yaitu berupa pengamatan mulai dari kehadiran, keaktifan, berpikir bersama dengan kelompok, kejujuran, dan kemampuan berkomunikasi. Hal ini dapat diketahui bahwa pencapaian hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran biologi dapat diketahui dari tes yang diberikan yaitu tes hasil belajar kognitif dan tes hasil belajar afektif dengan menerapkan model pembelajar *numbered heads together* pada materi pembelahan sel.

3. Analisis Tes Kemampuan Peserta Didik Pada Ranah Kognitif Dengan Menerapkan Model Pembelajaran *Numbered Heads Together*

Pelaksanaan tes dalam pembelajaran biologi pada materi pembelahan sel pada ranah kognitif dengan menerapkan model pembelajaran *numbered heads*

together di SMA Negeri 2 Onohazumba, memiliki beberapa faktor utama yang menjadi hambatan bagi peserta didik untuk bisa mengerjakan soal-soal tes dengan baik dan tepat. Salah satu faktor utama, yaitu fasilitas sarana dan prasarana berupa penyediaan perangkat pembelajaran dan buku paket yang masih terbatas. Kendala lain pelaksanaan dalam pembelajaran biologi pada materi pembelahan sel di SMA Negeri 2 Onohazumba yang masih bahan masukan kepada guru.

Beberapa kendala yang dialami oleh peserta didik saat mengerjakan soal tes hasil belajar kognitif pada materi pembelahan sel dengan menerapkan model pembelajaran *numberd heads together* disekolah SMA Negeri 2 Onohazumba antara lain:

1. Pada saat mengerjakan tugas kelompok siswa masih ada yang bercanda, sehingga waktu mengerjakan tugas kelompok menjadi lebih banyak terbuang dan waktu untuk diskusi dengan teman kelompok menjadi sangat terbatas.
2. Masih kurang kompaknya siswa dalam diskusi terutama pada saat pengerjaan soal tes yang telah diberikan
3. Siswa masih malu-malu dalam mengemukakan pendapat hal ini dipengaruhi oleh siswa masih belum terbiasa dengan belajar kelompok
4. Di dalam satu kelompok hanya didominasi oleh satu orang saja sedangkan siswa yang lain masih bercanda dan berbicara dengan siswa yang lain.

Dari kendala yang telah dijelaskan diatas dapat disimpulkan bahwa tes hasil belajar pada ranah kognitif terhadap peserta didik pada materi pembelahan sel di sekolah SMA Negeri 2 Onohazumba, sangat berpengaruh dengan pencapaian hasil belajar peserta didik secara maksimal. Adapun solusi untuk mengatasi hambatan siswa tersebut antara lain:

1. mengajak siswa agar mempelajari pelajaran yang akan dijelaskan pada pertemuan berikutnya, supaya dalam penyampaian materi tidak begitu lama memakan waktu
2. guru memberikan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya diskusi dan belajar kelompok

3. guru memberikan reward bagi siswa yang mau menjawab pertanyaan dalam diskusi
4. guru memberikan teguran kepada siswa yang tidak memperhatikan saat pembelajaran berlangsung

Untuk mengetahui tingkat capaian kemampuan peserta didik pada ranah kognitif dengan menerapkan model pembelajaran *numbered heads together*, berikut penjelasan data yang ditemukan dilapangan berdasarkan hasil analisis peneliti.

1. Kemampuan siswa level C1 (Pengetahuan)

Pada jenjang ini menekankan pada kemampuan dalam mengingat kembali materi yang telah dipelajari, seperti pengetahuan tentang istilah, fakta khusus, konvensi, kecenderungan dan urutan, klasifikasi dan kategori, kriteri serta metodologi.

Tabel 2
Kemampuan kognitif siswa pada level 1

No	Jumlah Responden	Jumlah Siswa	Presentase
1	Tinggi	14	90%
2	Sedang	5	10%
3	Rendah	-	-
	Jumlah	19	100%

Dari data di atas dapat dilihat presentase peserta didik dalam memahami materi pada pembelajaran sel dengan menerapkan model pembelajaran *numbered heads together*. Terdapat 14 responden (90%) yang memahami tes yang diberikan dengan baik. Sedangkan, selebihnya terdapat 5 responden (10%) yang memiliki pengetahuan sedang.

Tabel 3
Data perolehan pada tes kemampuan peserta didik pada ranah kognitif level C1 berdasarkan analisis data

No	Nama Siswa	Butir soal	Tingkat level kognitif	Skor rata-rata
1	Ardianis waruwu	6	C1	80
2	Arjonalius waruwu	6	C1	80
3	Atryani waruwu	6	C1	70
4	Cerdas waruwu	6	C1	70
5	Duta adrian bu'ulolo	6	C1	85

No	Nama Siswa	Butir soal	Tingkat level kognitif	Skor rata-rata
6	Dwi kristiani bu'ulolo	6	C1	80
7	Estomini waruwu	6	C1	80
8	Fery damai waruwu	6	C1	85
9	Jelita waruwu	6	C1	80
10	Joni krisman waruwu	6	C1	80
11	Nusman gulo	6	C1	70
12	Sadarwan waruwu	6	C1	80
13	Selvian putri waruwu	6	C1	80
14	Srimuliani waruwu	6	C1	85
15	Suarni waruwu	6	C1	80
16	Waspada waruwu	6	C1	70
17	Wanimawati waruwu	6	C1	80
18	Yantoni waruwu	6	C1	70
19	Juwita ndruru	6	C1	85

2. Kemampuan siswa level C2 (Memahami)

Pada level ini soal menuntut “siswa” untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan di ingat. Seorang peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberikan uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata-katanya sendiri.

Tabel 4

Kemampuan kognitif siswa pada level C2

No	Jumlah Responden	Jumlah Siswa	Presentase
1	Tinggi	13	70%
2	Sedang	4	20 %
3	Rendah	2	10
	Jumlah	19	100%

Dari tabel diatas terdapat 13 responden (70%) yang memiliki kemampuan kognitif memahami materi dengan baik, dan terdapat 4 responden (20%) yang memiliki kemampuan kognitif dari tes yang diberikan sedang, selebihnya 2 responden (10%) yang memiliki kemampuan kognitif rendah.

Tabel 5
Data perolehan pada tes kemampuan peserta didik pada ranah kognitif level C2
berdasarkan analisis data

No	Nama Siswa	Butir soal	Tingkat level kognitif	Skor rata-rata
1	Ardianis waruwu	6	C2	80
2	Arjonalius waruwu	6	C2	80
3	Atryani waruwu	6	C2	70
4	Cerdas waruwu	6	C2	60
5	Duta adrian bu'ulolo	6	C2	85
6	Dwi kristiani bu'ulolo	6	C2	80
7	Estomini waruwu	6	C2	80
8	Fery damai waruwu	6	C2	70
9	Jelita waruwu	6	C2	80
10	Joni krisman waruwu	6	C2	80
11	Nusman gulo	6	C2	60
12	Sadarwan waruwu	6	C2	80
13	Selvian putri waruwu	6	C2	80
14	Srimuliani waruwu	6	C2	85
15	Suarni waruwu	6	C2	80
16	Waspada waruwu	6	C2	70
17	Wanimawati waruwu	6	C2	80
18	Yantoni waruwu	6	C2	70
19	Juwita ndruru	6	C2	85

3. Tingkat kemampuan siswa C3 (Mengaplikasi)

Penerapan atau aplikasi (application) adalah kesanggupan seseorang untuk menerapkan atau menggunakan ide-ide umum, tata cara ataupun metode-metode, prinsip-prinsip, teori-teori atau sebagainya dalam situasi yang baru atau konkret. Untuk mengetahui kemampuan siswa pada level ini peneliti menggunakan satu soal level C3, dan hasilnya sebagai berikut:

Tabel 6
Kemampuan kognitif siswa pada level C3

No	Jumlah Responden	Jumlah Siswa	Presentase
1	Tinggi	13	70%
2	Sedang	3	15 %
3	Rendah	3	15 %
	Jumlah	19	100%

Dari tabel diatas terdapat 13 responden (70%) yang memiliki kemampuan kognitif memahami materi dengan baik, dan terdapat 3 responden (15) yang memiliki kemampuan kognitif dari tes yang diberikan sedang, selebihnya 3 responden (15) yang memiliki kemampuan kognitif rendah.

Tabel 7
Data perolehan pada tes kemampuan peserta didik pada ranah kognitif level C3 berdasarkan analisis data

No	Nama Siswa	Butir soal	Tingkat level kognitif	Skor rata-rata
1	Ardianis waruwu	6	C1	82
2	Arjonalius waruwu	6	C1	77
3	Atryani waruwu	6	C1	80
4	Cerdas waruwu	6	C1	70
5	Duta adrian bu'ulolo	6	C1	60
6	Dwi kristiani bu'ulolo	6	C1	79
7	Estomini waruwu	6	C1	80
8	Fery damai waruwu	6	C1	85
9	Jelita waruwu	6	C1	76
10	Joni krisman waruwu	6	C1	60
11	Nusman gulo	6	C1	70
12	Sadarwan waruwu	6	C1	80
13	Selvian putri waruwu	6	C1	60
14	Srimuliani waruwu	6	C1	85
15	Suarni waruwu	6	C1	78
16	Waspada waruwu	6	C1	81
17	Wanimawati waruwu	6	C1	80
18	Yantonius waruwu	6	C1	70
19	Juwita ndruru	6	C1	85

4. Tingkat kemampuan kognitif siswa C4 (Menganalisis)

Analisis (*analysis*) adalah kemampuan seseorang untuk merinci atau menguraikan suatu bahan atau keadaan menuntut bagian-bagian yang lebih kecil dan mampu memahami hubungan di antara bagian-bagian atau faktor-faktor yang satu dengan faktor-faktor yang lain. Dalam hal ini untuk mengetahui kemampuan siswa pada tingkat level C4.

Tabel 8
Kemampuan Kognitif Siswa Pada Level C4

No	Jumlah Responden	Jumlah Siswa	Presentase
1	Tinggi	15	80%
2	Sedang	2	10 %
3	Rendah	2	10 %
	Jumlah	19	100%

Dari tabel diatas terdapat 15 responden (80%) yang memiliki kemampuan kognitif memahami materi dengan baik, dan terdapat 2 responden (10 %) yang memiliki kemampuan kognitif dari tes yang diberikan sedang, selebihnya 2 responden (10 %) yang memiliki kemampuan kognitif rendah.

Tabel 9
Data perolehan pada tes kemampuan peserta didik pada ranah kognitif level C4
berdasarkan analisis data

No	Nama Siswa	Butir soal	Tingkat level kognitif	Skor rata-rata
1	Ardianis waruwu	6	C4	88
2	Arjonalius waruwu	6	C4	82
3	Atryani waruwu	6	C4	70
4	Cerdas waruwu	6	C4	60
5	Duta adrian bu'ulolo	6	C4	85
6	Dwi kristiani bu'ulolo	6	C4	80
7	Estomini waruwu	6	C4	86
8	Fery damai waruwu	6	C4	85
9	Jelita waruwu	6	C4	80
10	Joni krisman waruwu	6	C4	60
11	Nusman gulo	6	C4	70
12	Sadarwan waruwu	6	C4	80
13	Selvian putri waruwu	6	C4	80
14	Srimuliani waruwu	6	C4	85
15	Suarni waruwu	6	C4	80
16	Waspada waruwu	6	C4	80
17	Wanimawati waruwu	6	C4	79
18	Yantoni waruwu	6	C4	77
19	Juwita ndruru	6	C4	81

5. Tingkat Kemampuan Siswa C5 (Sintesis)

Pada jenjang sintesis dimaknai sebagai kemampuan memproduksi dan mengkombinasikan elemen-elemen untuk membentuk struktur yang unik. Kemampuan ini dapat memproduksi komunikasi yang unik, rencana atau kegiatan yang utuh, dan seperangkat hubungan abstrak.

Tabel 10
Kemampuan Kognitif Siswa Pada Level C5

No	Jumlah Responden	Jumlah Siswa	Presentase
1	Tinggi	12	65%
2	Sedang	3	15 %
3	Rendah	4	20 %
	Jumlah	19	100%

Dari tabel diatas terdapat 12 responden (65%) yang memiliki kemampuan kognitif memahami materi dengan baik, dan terdapat 3 responden (15 %) yang

memiliki kemampuan kognitif dari tes yang diberikan sedang, selebihnya 4 responden (20 %) yang memiliki kemampuan kognitif rendah.

Tabel 11
Data perolehan pada tes kemampuan peserta didik pada ranah kognitif level C5
berdasarkan analisis data

No	Nama Siswa	Butir soal	Tingkat level kognitif	Skor rata-rata
1	Ardianis waruwu	6	C5	88
2	Arjonalius waruwu	6	C5	72
3	Atryani waruwu	6	C5	63
4	Cerdas waruwu	6	C5	71
5	Duta adrian bu'ulolo	6	C5	81
6	Dwi kristiani bu'ulolo	6	C5	79
7	Estomini waruwu	6	C5	80
8	Fery damai waruwu	6	C5	85
9	Jelita waruwu	6	C5	74
10	Joni krisman waruwu	6	C5	80
11	Nusman gulo	6	C5	62
12	Sadarwan waruwu	6	C5	87
13	Selvian putri waruwu	6	C5	80
14	Srimuliani waruwu	6	C5	85
15	Suarni waruwu	6	C5	80
16	Waspada waruwu	6	C5	70
17	Wanimawati waruwu	6	C5	88
18	Yantonius waruwu	6	C5	60
19	Juwita ndruru	6	C5	85

6. Tingkat Kemampuan Siswa Pada Level C6 (Mencipta)

Mencipta adalah menciptakan untuk membentuk kesatuan koheren dengan menghasilkan suatu hal baru yang berbeda dengan sebelumnya.

Tabel 12
Kemampuan Kognitif Siswa Pada Level C5

No	Jumlah Responden	Jumlah Siswa	Presentase
1	Tinggi	10	55%
2	Sedang	6	30 %
3	Rendah	3	15%
	Jumlah	19	100%

Dari tabel diatas terdapat 10 responden (55%) yang memiliki kemampuan kognitif memahami materi dengan baik, dan terdapat 6 responden (30 %) yang memiliki kemampuan kognitif dari tes yang diberikan sedang, selebihnya 3 responden (15 %) yang memiliki kemampuan kognitif rendah.

Tabel 13
Data perolehan pada tes kemampuan peserta didik pada ranah kognitif level C6
berdasarkan analisis data

No	Nama Siswa	Butir soal	Tingkat level kognitif	Skor rata-rata
1	Ardianis waruwu	6	C6	84
2	Arjonalius waruwu	6	C6	72
3	Atryani waruwu	6	C6	80
4	Cerdas waruwu	6	C6	71
5	Duta adrian bu'ulolo	6	C6	81
6	Dwi kristiani bu'ulolo	6	C6	79
7	Estomini waruwu	6	C6	71
8	Fery damai waruwu	6	C6	64
9	Jelita waruwu	6	C6	74
10	Joni krisman waruwu	6	C6	80
11	Nusman gulo	6	C6	62
12	Sadarwan waruwu	6	C6	87
13	Selvian putri waruwu	6	C6	70
14	Srimuliani waruwu	6	C6	85
15	Suarni waruwu	6	C6	80
16	Waspada waruwu	6	C6	70
17	Wanimawati waruwu	6	C6	88
18	Yantonius waruwu	6	C6	60
19	Juwita ndruru	6	C6	85

4. Analisis Hasil Tes Kemampuan Kognitif Siswa Pada Materi Pembelahan Sel

Data primer dalam penelitian ini adalah hasil tes kemampuan kognitif. Bentuk soal dalam penelitian ini adalah 6 butir *essay*. Lembar tes disusun berdasarkan instrument tes kognitif yang telah divalidasi. Peneliti akan mendeskripsikan sejauh mana kemampuan kognitif siswa berdasarkan data tes yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap 19 peserta didik sebagai sampel penelitian.

Tabel 14
Presentase kemampuan kognitif siswa

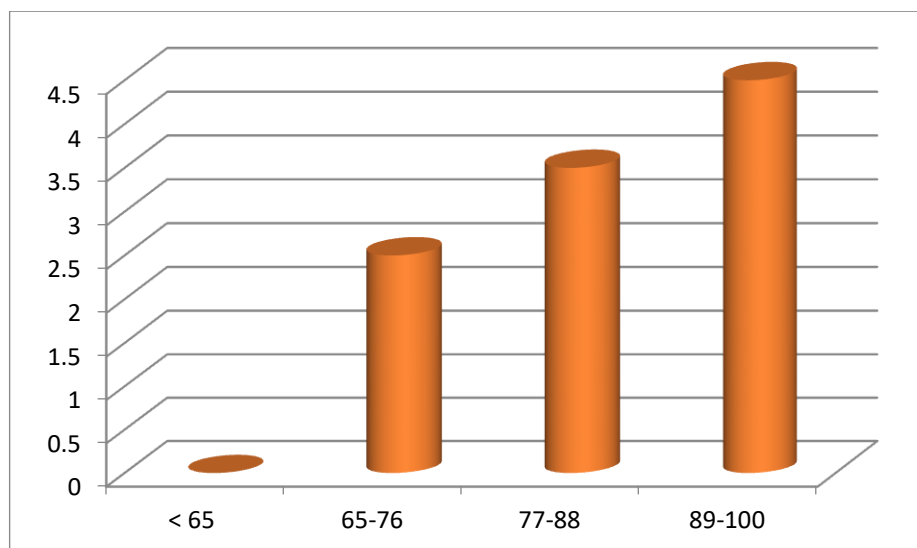
No	KATEGORI	PRESENTASE
1	Baik Sekali/Sangat Baik	55%
2	Baik	15%
3	Cukup	18%
4	Kurang	12%
5	Gagal	0%

Pada level ini menuntut kemampuan siswa untuk mengingat ingat kembali yang sudah disampaikan dan level C1 ini merupakan kognitif yang paling rendah. Untuk mengetahui level C1 kemampuan pada level ini peneliti menggunakan satu soal, dengan rincian sebagai berikut : jawaban benar untuk soal 1 sebesar 100% artinya menjawab dengan benar untuk satu soal. Jadi, dapat disimpulkan rata-rata

Berdasarkan rata-rata hasil belajar biologi kelas XII MIPA di SMA Negeri 2 Onohazumba di atas, dapat disimpulkan bahwa tes hasil belajar pada ranah kognitif dan afektif dengan menerapkan model pembelajaran *numbered heads together* pada pembelajaran biologi pada materi pembelahan sel tidak semua mendapatkan nilai yang baik.

Sebagian peserta didik tidak tuntas nilai dari tes hasil belajar yang diberikan pada materi pembelahan sel dengan menerapkan model pembelajaran *numberd heads together* dengan mendapat nilai 60 sampai 65.

Diagram Analisis Tes Hasil Belajar kognitif



Berdasarkan analisis nilai tes hasil belajar peserta pada ranah kognitif dan afektif dengan menerapkan model pembelajar *Numbered Heads Together* pada materi pembelahan sel di SMA Negeri 2 Onohazumba dalam tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi dalam pembelajaran biologi pada materi pembelahan sel sebagian besar mendapatkan nilai yang cukup dan sebagian kecil memperoleh nilai sedang, Sesuai yang terlihat pada tabel di atas, yaitu dari 19 orang peserta didik kelas XII MIPA di SMA Negeri 2 Onohazumba, yang mendapatkan nilai tes hasil belajar 65 dalam pembelajaran biologi pada materi pembelahan sel 14 orang yang memperoleh kategori nilai cukup dengan persentase 85% dan 5 orang yang mendapatkan nilai sedang dari 65 dengan memperoleh kategori nilai sedang dan persentase 15%. Maka, bisa disimpulkan bahwa dengan hasil analisis nilai tes hasil belajar peserta didik untuk mengerjakan soal tes pada materi pembelahan sel, sudah cukup baik dari nilai KKM 65 yang ditetapkan oleh sekolah.

5. Tes Kemampuan Peserta Didik Pada Ranah Afektif

Berdasarkan data yang di peroleh dilapangan selama satu bulan penelitian. Peneliti melamprkan data tes kemampuan peserta didik pada ranah afektif. Berikut ini disajikan tabel tes kemampuan peserta didik pada ranah afektif.

Tabel 15
Data perolehan tes kemampuan hasil belajar afektif siswa

No	Nama Peserta	J/K	Aspek Afektif Yang Diamati					Skor
			1	2	3	4	5	
1	Ardianis waruwu	P	90	85	90	85	90	88
2	Arjionalius waruwu	L	80	85	80	85	85	83
3	Atryani waruwu	P	90	85	85	85	80	85
4	Cerdas waruwu	L	90	85	80	80	80	83
5	Duta adrian bu'ulolo	L	85	80	85	80	85	83
6	Dwi kristiani bu'ulolo	P	90	80	85	85	85	85
7	Estomini waruwu	L	85	85	90	85	85	86
8	Fery damai waruwu	L	85	80	85	85	85	84
9	Jelita waruwu	P	90	85	85	85	90	87
10	Joni krisman waruwu	L	90	85	80	80	85	84
11	Nusman gulo	L	85	80	85	85	85	84
12	Sadarwan waruwu	L	90	85	80	85	85	85
13	Selvian putri waruwu	P	90	80	85	85	85	85
14	Srimuliani waruwu	P	90	85	85	90	85	87
15	Suarni waruwu	P	90	85	85	85	80	85
16	Waspada waruwu	L	85	80	85	85	80	83
17	Wanimawati waruwu	P	85	90	85	85	80	85
18	Yantonius waruwu	L	85	80	85	85	80	83

19	Juwita ndruru	P	90	85	85	85	85	86
----	---------------	---	----	----	----	----	----	----

Keterangan

1. Kehadiran
2. Keaktifan
3. Berpikir Bersama Dengan Kelompok
4. Kejujuran
5. Kemampuan Berkomunikasi

Berdasarkan kisi-kisi soal dan kriteria penilaian soal tes hasil belajar dalam pembelajaran biologi pada materi pembelahan sel di atas, dapat disimpulkan bahwa pemberian skor penilaian pada tiap item soal tes dalam pembelajaran biologi disesuaikan dengan kisi-kisi soal yang telah dibuat, Tujuan pembuatan kisi-kisi soal, yaitu untuk mempermudah seorang guru mata pelajaran memberikan bobot nilai ataupun rentang penilaian pada hasil capaian peserta didik mengerjakan soal tes hasil belajar dalam pembelajrn biologi pada materi pembelahan sel.

Pemberian bobot dan skor penilaian pada setiap item soal tes dalam pembelajaran biologi pada materi pembelahan sel, harus berpatokan dengan tingkatan ranah kognitif dan afektif soal yang telah dibuat guru pelajaran biologi. pemberian bobot penilaian pada kisi-kisi soal yang dibuat guru pelajaran harus sampai nilai 100. Maka, pemberian bobot nilai soal yang diberikan guru disesuaikan tingkat kesulitan soal, yaitu soal mudah 25, soal sukar 40, dan bobot soal sedang 35. Dalam pemberian skor soal tes pada materi pembelahan sel disesuaikan dengan kriteria penilaian guru pelajaran biologi di SMA Negeri 2 Onohazumba.

Dalam menghitung jawaban tiap item soal tes, peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase jawaban responden

Skor Perolehan = Total responden x jumlah skor alternatif jawaban

Skor Maksimum = 100

Tabel 16
Kriteria Interpretasi Skor

Interval	Kriteria Penilaian
0% - 20%	Sangat tidak memuaskan
21% - 40%	Tidak memuaskan
41% - 60%	Cukup memuaskan
61% - 80%	Memuaskan
81% - 100%	Sangat memuaskan

Afriansyah (2016:5)

Dari hasil pengolahan data yang diperoleh peneliti, yaitu skor penilaian yang didapat mulai dari skor nilai 60 sampai nilai 70. Terdapat beberapa capaian nilai tes hasil belajar yang diperoleh oleh peserta didik sebagai berikut :

Berdasarkan data nilai tes hasil belajar ranah afektif yang telah di olah dan disusun peneliti di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran biologi pada materi pembelahan sel, memberikan dampak bagi peserta didik baik dari segi nilai kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik. Sesuai dengan jawaban hasil belajar peserta didik SMA Negeri 2 Onohazumba, yang telah mengerjakan soal tes pada lembar jawaban menunjukan bahwa soal tes kemampuan peserta didik dalam pembelajaran biologi pada materi pembelahan sel sebagian besar memperoleh nilai yang bagus dan sebagian kecil memperoleh nilai yang sedang. Sehingga nilai peserta didik sebagian besar mencapai KKM. Soal-soal dalam pembelajaran biologi yang dibuat guru mata pelajaran biologi sebagian besar bersumber dari internet bukan dari buku paket.

6. Analisis tes hasil belajar peserta didik pada ranah afektif dalam pembelajaran biologi pada materi pembelahan sel

Dari hasil pengolahan data yang diperoleh peneliti, yaitu skor penilaian yang didapat oleh peserta didik pada pengamatan tes hasil belajar afektif. Terdapat beberapa capaian nilai tes hasil belajar afektif yang diperoleh oleh peserta didik sebagai berikut :

Tabel 17
Analisis Data Tes Kemampuan Afektif Siswa

No	Nama Lengkap	Aspek Afektif Yang Diamati					Skor
		1	2	3	4	5	
1	Ardianis waruru			3			3
2	Arjonalius waruu		2				2
3	Atriani waruwu		2				2

No	Nama Lengkap	Aspek Afektif Yang Diamati					Skor
4	Cerdas waruwu			3			3
5	Duta Adrian bu"ulolo			3			3
6	Dwi kristiani wawuw			3			3
7	Estomini wawuwu		2				2
8	Fery damai waruwu		2				2
9	Jelita waruwu			3			3
10	Joni krisman waruwu			3			3
11	Nusman gulo		2				2
12	Sadarwan waruwu			3			2
13	Selvian putri waruwu			3			3
14	Srimuliani waruwu			3			3
15	Suarni waruwu			3			3
16	Waspada waruwu			3			3
17	Warni mawati waruwu			3			3
18	Yantoni waruwu		2				2
19	Zuwita waruwu			3			3

Keterangan :

No	Aspek	Skor	Kriteria Penilaian
1	Kehadiran	3	Hadir Tepat Waktu Saat Proses Pembelajaran
		2	Terlambat
		1	Tidak Masuk Karena Izin/Sakit
2	Keaktifan	3	Sering Bertanya Dan Memberi Pendapat
		2	Pernah Bertanya Dan Memberi Pendapat
		1	Tidak Pernah Bertanya Dan Memberi Pendapat
3	Berpikir Bersama Dengan Kelompok	3	Aktif Dalam Diskusi Kelompok
		2	Kurang Aktif Dalam Diskusi Kelompok
		1	Tidak Aktif Dalam Diskusi Kelompok
4	Kejujuran	3	Jujur Saat Mengerjakan Tes
		2	Kurang Jujur Saat Mengerjakan Tes
		1	Tidak Jujur Saat Mengerjakan Tes
5	Kemampuan Berkomunikasi	3	Cakap Dan Mampu Berkomunikasi Lisan Di Depan Kelas Dengan Jelas
		2	Kurang Mampu Berkomunikasi Lisan Di Depan Kelas Dengan Jelas

Berdasarkan data nilai tes hasil belajar ranah afektif yang telah di olah dan disusun peneliti di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran d biologi pada materi pembelahan sel, memberikan dampak bagi peserta didik baik dari segi nilai kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik. Sesuai dengan jawaban hasil pengamatan tes hasil belajar afektif terhadap peserta didik SMA Negeri 2 Onohazumba, yang telah mengikuti maka, dapat disimpulkan bahwa hasil pengamatan ranah afektif peserta didik mulai dari kehadiran, keaktifan, belajar bersama dengan kelompok, kejujuran, dan kemampuan berkomunikasi, dapat diketahui bahwa berdasarkan hasil yang didapat ternyata peserta didik

mendapatkan nilai 5 orang yang nilainya kurang bagus, dan 14 orang yang nilainya cukup.

B. Pembahasan Temuan Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan peneliti adalah penelitian kualitatif yang mendeskripsikan dalam pembelajaran biologi yang telah terjadi, dengan menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif pada materi pembelahan sel dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* di SMA Negeri 2 Onohazumba Tahun Pelajaran 2022/2023. Creswell dalam Destaliani, dkk (2018:187) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan salah satu jenis penelitian dimana peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap kejadian, proses, aktifitas, terhadap satu orang atau lebih.

Pada penelitian ini, respon siswa terhadap pembelajaran biologi pada tes kemampuan peserta didik pada ranah kognitif dan ranah afektif dengan menerapkan model pembelajaran *Numbered Heads Together*, dimana respon siswa secara umum dalam bentuk verbal siswa berkomunikasi secara lisan dan tulisan salah satu contoh dalam bentuk lisan yaitu dengan tes kemampuan peserta didik pada ranah kognitif dan afektif, sedangkan dalam bentuk tulisan yaitu siswa menjawab soal-soal dalam bentuk essay dengan menuliskan pada lembar kerja peserta didik (LKPD).

Pada metode ini peneliti mengamati peserta didik dalam mengerjakan tes maupun soal-soal dalam bentuk lisan dan tulisan tujuannya yaitu untuk menilai bagaimana tingkat keefektifitas siswa dalam menjawab tes dan non tes. Dengan demikian peneliti dapat mengetahui gambaran umum kemampuan peserta didik pada ranah kognitif dan ranah afektif dengan menerapkan model pembelajaran *Numbered Heads Together*.

Ada beberapa hal yang diutarakan oleh peneliti dari pelaksanaan penelitian ini sebagai berikut :

1. Jawaban umum permasalahan pokok penelitian

Menggunakan metode kualitatif pada masalah dalam pembelajaran biologi di SMA Negeri 2 Onohazumba, peneliti menemukan bahwa penerapan model pembelajaran *numbered heads together* belum diterapkan sebelumnya

sehingga guru dalam menganalisis kemampuan peserta didik baik pada ranah kognitif maupun ranah afektif kesulitan dalam melakukan tes hasil belajar. Dengan diterapkannya model pembelajaran *numbered heads together* pada pembelajaran biologi dengan materi pembelahan sel maka, seorang pendidik mudah dalam menganalisis kemampuan peserta didik baik dalam ranah kognitif maupun ranah afektif dengan demikian pencapaian hasil belajar peserta didik dapat diketahui dari tes hasil belajar dan tercapainya kompetensi dasar (KD).

2. Analisis pelaksanaan tes hasil belajar dalam pembelajaran biologi pada materi pembelahan sel

Pelaksanaan tes hasil belajar dalam pembelajaran biologi pada materi pembelahan sel yang telah dilaksanakan di SMA Negeri 2 Onohazumba dengan menggunakan tes hasil belajar kognitif dan tes hasil belajar afektif. Tes hasil belajar yang diberikan merupakan tes yang mengukur kemampuan peserta didik sebagai akibat adanya program pendidikan maupun program pelatihan tes dalam pembelajaran biologi dengan menerapkan model pembelajaran *numbered heads together* merupakan salah satu cara guru dalam mengukur penguasaan siswa terhadap materi yang telah diajarkan serta dapat mengukur perkembangan belajar peserta didik.

Untuk mengukur kemampuan ranah kognitif peserta didik pendidik memberikan soal-soal tes yaitu 6 butir soal dalam pembuatan soal tes disesuaikan dengan tingkatan level yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, menganalisis, evaluasi, dan mencipta/sintesis. Sedangkan dalam mengukur tingkat kemampuan peserta didik pada ranah afektif dalam pelajaran biologi pada materi pembelahan sel dengan menerapkan model pembelajaran *numbered heads together* yaitu menyediakan lembar pengamatan untuk melihat bagaimana capaian peserta didik.

3. Analisis tes hasil belajaran peserta didik pada ranah kognitif dalam pembelajaran biologi pada materi pembelahan sel

Tes hasil belajar peserta didik pada ranah kognitif pada materi pembelahan sel, yaitu nilai tes hasil belajar tertinggi yaitu 6 dan nilai tes hasil belajar terendah yaitu 60. Nilai hasil tes kemampuan pada ranah kognitif peserta didik pada materi pembelahan sel dengan menerapkan model pembelajaran

numberd heads together ini, dibuktikan dalam temuan hasil dilapangan yang diperoleh oleh peneliti disekolah SMA Negeri 2 Onohazumba.

Peserta didik kelas XII MIPA di sekolah SMA Negeri 2 Onohazumba yang mencapai nilai KKM yaitu berjumlah 14 orang, sesuai dengan hasil yang diperoleh oleh peneliti dilapangan berdasarkan dengan hasil tes yang telah diberikan kepada peserta didik melalui tes kemampuan hasil belajar peserta didik pada ranah kognitif dalam pembelajaran biologi pada materi pembelahan sel dengan menerapkan model pembelajaran *numbered heads together*. pemberian nilai hasil belajar peserta didik yang dilakukan seorang guru harus bisa diterima dan akurat tanpa ada faktor yang membuat peserta didik mendapat nilai yang tidak baik pada pembelajaran. Susianti (2019:18) menjelaskan bahwa dalam hasil penilaian harus memberikan hasil yang dapat yang dapat diterima oleh semua pihak, peserta didik, sekolah dan masyarakat.

4. Analisis tes hasil belajar peserta didik pada ranah afektif dalam pembelajaran biologi pada materi pembelahan sel

Tes hasil belajar peserta didik pada ranah afektif pada materi pembelahan sel, yaitu nilai tes hasil belajar tertinggi yaitu 70 dan nilai tes hasil belajar terendah yaitu 60. Nilai hasil pengamatan tes kemampuan pada ranah afektif peserta didik pada materi pembelahan sel dengan menerapkan model pembelajaran *numberd heads together* ini, dibuktikan dalam temuan hasil dilapangan yang diperoleh oleh peneliti disekolah SMA Negeri 2 Onohazumba.

Peserta didik kelas XII MIPA di sekolah SMA Negeri 2 Onohazumba yang mencapai nilai KKM yaitu berjumlah 14 orang, sesuai dengan hasil yang diperoleh oleh peneliti dilapangan berdasarkan dengan hasil tes yang telah diberikan kepada peserta didik melalui tes kemampuan hasil belajar peserta didik pada ranah afektif dalam pembelajaran biologi pada materi pembelahan sel dengan menerapkan model pembelajaran *numbered heads together*. pemberian nilai hasil belajar peserta didik yang dilakukan seorang guru harus bisa diterima dan akurat tanpa ada faktor yang membuat peserta didik mendapat nilai yang tidak baik pada pembelajaran. Susianti (2019:18) menjelaskan bahwa dalam hasil penilaian harus memberikan hasil yang dapat yang dapat diterima oleh semua pihak, peserta didik, sekolah dan masyarakat.